

LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL 16



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
AULIA WIDYA RAMADHANI
A510150021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL 16

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

AULIA WIDYA RAMADHANI

A510150021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL 16

OLEH

AULIA WIDYA RAMADHANI

A510150021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 5 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Fitri Puji Rahmawati., S.Pd., M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Suwarno, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()



NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Penulis



AULIA WIDYA RAMADHANI
NIM. A510150021

LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGKUBUMEN KIDUL 16

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kegiatan literasi membaca siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta dengan berbagai macam program, 2) mendeskripsikan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi membaca, 3) mengetahui langkah dalam mengatasi hambatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Petugas Perpustakaan, Guru Mapel, Wali Kelas, dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dilakukan triangulasi sumber dan teknik untuk keabsahan data. Hasil penelitian adalah: (1) kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, bentuk-bentuk programnya adalah program membaca 15 menit, pojok baca kelas, menulis buku rangkuman, bercerita didepan kelas, kunjungan ke ARPUSDA, posterisasi, tirai literasi dan pohon literasi; (2) Faktor pendukung literasi membaca yaitu memiliki anggaran dana yang cukup, memiliki perpustakaan lengkap, adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat; faktor penghambat literasi membaca yaitu kurang kesadaran beberapa guru, program masih kurang inovatif, minat baca masih rendah. (3) Langkah dalam mengatasi hambatan yaitu memberikan sosialisasi kepada guru, mengadakan inovasi program baru, memperbanyak koleksi buku.

Kata kunci: gerakan literasi sekolah, literasi, pembelajaran literasi membaca, membaca

Abstract

The purpose of this research is: 1) describe the reading literacy activities of students in SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta with various programs, 2) describe the various supporting and inhibiting factors of reading literacy activities, 3) find out the steps in overcoming obstacles. This type of research is a qualitative descriptive case study design. The research subjects were the Principal, Library Officers, Mapel Teachers, Homeroom Teacher, and Students. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation, as well as triangulation of sources and techniques for the validity of the data. The results of the study are: (1) reading literacy activities at SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, the forms of the program are 15-minute reading programs, class reading corners, writing summary books, telling stories in front of the class, visiting ARPUSDA, posterization, literacy curtains and trees literacy; (2) Supporting factors for literacy reading are having an adequate funding budget, having a complete library, having support from parents and community; inhibiting factors in reading literacy are lack of awareness of some teachers, the program is still less innovative, interest in reading is still low. (3) The steps in overcoming obstacles are giving outreach to teachers, conducting new program innovations, increasing the collection of books.

Keywords: school literacy movement, literacy, literacy learning reading, reading

1. PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Faktor penyebab rendahnya minat baca diantaranya adalah 1) lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mendukung, 2) minat beli buku rendah, 3) kurangnya perpustakaan yang memadai, 4) perkembangan yang negatif dari elektronik, 5) strategi yang monoton, 6) sistem membaca yang kurang tepat (Wahyuni, 2009: 128). Rendahnya minat baca ini juga dikemukakan oleh Satria Dharma seorang pahlawan literasi dari Surabaya dalam postingan Setiawan yang menulis postingan mengenai riset yang dilakukan oleh Taufik Ismail mengenai kewajiban anak SMA membaca buku sastra berjudul Tragedi Nol Buku. Kesimpulan dari riset tersebut adalah tidak ada kewajiban membaca buku sastra di SMA Indonesia. Berbeda jauh dengan negara lain, bahkan dengan kewajiban di sekolah pada masa penjajahan Belanda. Di negara Thailand siswa SMA diwajibkan membaca minimal 5 judul buku pada setiap tahunnya. Bahkan di negara Amerika Serikat anak SMA diwajibkan minimal 32 judul buku yang wajib dibaca setiap tahunnya. Namun di Indonesia mewajibkan 0 buku pada anak SMA di setiap tahunnya (www.bincangedukasi.com). Hal ini menjadi suatu budaya yang sangat disayangkan untuk negeri tercinta yaitu Indonesia. Rata-rata Sekolah Dasar yang masih berada di desa memprihatinkan. Anak kelas 1 masih ada yang belum bisa membaca. Bahkan SD yang tertinggal, anak kelas 3 atau 4 ada yang belum bisa membaca. Membaca sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan budaya literasi. Namun, sampai saat ini budaya literasi membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, berada di bawah rata-rata internasional. Dari survei yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University di New Britain*, menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara (www.thejakartapost.com).

Rendahnya minat baca memang bukan hal yang mudah untuk diatasi, namun disisi lain, minat baca sangat berpengaruh pada pendidikan. Minat membaca suatu kekuatan untuk mendorong anak agar mau membaca, menarik dan membuat siswa berkemauan sendiri untuk membaca. Frekuensi membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kesenangan membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, dan kesenangan membaca merupakan aspek minat membaca. Minat membaca tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ditanamkan sejak kecil, dan

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Stimulasi yang sangat berpengaruh adalah keluarga. Keluarga harus menanamkan, membina pada saat membaca, dan menumbuhkan minat dalam membaca. orang tua merupakan peran utama, baru setelah itu lingkungan sekolah, guru, teman, dan masyarakat (Sandjaja, 2001: 3).

Pemahaman mengenai literasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia khususnya, karena banyaknya bimbingan belajar calistung bagi anak yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Untuk mewujudkan siswa yang melek huruf ada berbagai komponen yang harus dipenuhi. Seperti bekerjasama dengan pihak keluarga dan juga pihak sekolah (Auerbach, 1995: 658). Semua pihak harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan gerakan literasi ini (Luby, 2009: 473). Dalam pendidikan formal, yang berperan aktif adalah guru, pustakawan, tenaga kependidikan dan kepala sekolah lah yang sangat berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk menciptakan lingkungan literasi di sekolah (Wandasari, 2017: 326). Selain itu juga minat siswa dalam membaca sangat kurang karena buku yang dibaca tidak berwarna dan tidak bergambar.

Literasi Sekolah mengenai GLS mempunyai arti berbagai aktivitas membaca, menulis, menyimak, atau berbicara secara cerdas dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu (Antasari, 2017: 14). Penelitian yg dilakukan oleh Amalia, yang menyatakan bahwa bahwa siswa kekurangan ide dalam menuliskan sebuah narasi karena kurangnya minat baca siswa (Amalia, 2017: 453). Selain di sekolah, melek huruf juga dapat dilakukan di rumah (Hindin & Jeanne, 2007: 329).

Keterampilan membaca diatas membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia mengenai minat baca masih sangat rendah. Pada kenyataannya pendidikan yang dilaksanakan belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi penuh sebagai organisasi pembelajar yang menerapkan seluruh warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sehingga apabila ini terus dibiarkan akan mengakibatkan Indonesia menjadi negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah. Penting untuk sekarang membayangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya membuat penilaian dan mendasarkan akuntabilitas pada keterampilan yang terukur dan terstandarisasi, tetapi juga, dampak dari pendekatan seni terhadap kehidupan siswa (Barton, 2013: 17). Gerakan Literasi ini sejalan dengan tujuan kurikulum nasional

(Kurikulum 2013) yang menuntut siswa untuk aktif dan mandiri. Jika Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di sekolah, maka akan membuat kontribusi yang besar dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah maka semua sekolah harus mampu melaksanakan Gerakan ini secara maksimal. Sehingga GLS khususnya literasi membaca dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, tujuan gerakan literasi ini adalah untuk menumbuhkan pendidikan karakter. Mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pembelajaran sehari-hari. Proses pembelajaran di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta sangat bervariasi guna menanamkan karakter positif pada siswa-siswinya. Berkaitan dengan itu, SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah khususnya literasi membaca.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan studi kasus sebagai desainnya. Penelitian bertempat di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta berlangsung dari bulan April sampai dengan Mei 2019. Data dalam penelitian ini terkait dengan kegiatan literasi membaca siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta dan sumber data penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan literasi di sekolah, wawancara dengan warga sekolah dan dokumentasi data sekolah. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai *human instrument* yang dalam hal ini peneliti mencari informasi tentang kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, mencari faktor pendukung dan faktor penghambat literasi membaca dan langkah dalam mengatasi kendala di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan memastikan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at, 26 April 2019 dan didukung wawancara dengan warga sekolah di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta telah melakukan program literasi membaca. Berkaitan dengan literasi, Faizah mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan dalam memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan menulis, membaca, berbicara, menyimak dan melihat (Faizah, dkk. 2016: 2). Senada dengan teori tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kharizmi yang menyatakan bahwa literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berfikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunia (Kharizmi, 2015: 20). Kebanyakan siswa mengkonseptualisasikan literasi sebagai fokus utama pada bahasa lisan dan pemikiran visual (Maniaci, 2010: 21).

GLS dapat diartikan lebih dari membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir, yang harus sesuai dengan tahapan yang ada, dan komponen literasi. Beberapa konsep literasi disekolah yaitu harian, mingguan, bulanan, dan persemester. Melalui konsep tersebut, diharapkan menumbuhkan minat baca siswa agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik (Teguh, 2013: 26).

Literasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi matematis, dan literasi sains. Penelitian ini fokus pada literasi membaca siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta. Pembelajaran literasi membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman (Abidin, 2012: 4). Senada dengan teori Abidin, penelitian yang dilakukan oleh Lestyorini yang menyatakan bahwa kompetensi literasi membaca adalah kemampuan membaca teks berjenis sastra dan informatif, berdasarkan empat tingkatan kognitif, dari berbagai tipe teks serta mengikuti konteks lokal dan nasional (Lestyorini, 2016: 10). Beberapa

program pendukung literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, yaitu:

a. 15 menit membaca sebelum pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti. Salah satu kegiatannya yaitu membaca selama 15 menit saat pembelajaran belum dimulai, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca siswa meningkat dan menguasai secara lebih baik berbagai pengetahuan (Retnaningdiyah dkk, 2016: ii). Kaitanya dengan kegiatan membaca 15 menit merupakan salah satu program yang wajib ada dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shoimah, yang menyatakan bahwa literasi dalam bentuk membaca dikembangkan dengan mewajibkan setiap siswa untuk membaca buku selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran (Shoimah, 2016: 13).

Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah adalah membiasakan anak untuk membaca. Tujuan dari diadakanya Gerakan Literasi Sekolah ini adalah menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua warga sekolah harus ikut mendukung kebijakan ini (Surangga, 2017: 161). Berkaitan dengan kegiatan tersebut, SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta telah menjalankan literasi membaca sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah (JS), petugas perpustakaan (DPP), guru mapel (Q), wali kelas IIB (M), dan wali kelas IIIC (SIA) yaitu program wajib 15 menit membaca sejak diluncurkannya program ini.

b. Pojok baca kelas

Pembuatan pojok baca kelas adalah dengan mewajibkan siswa membawa buku nonpelajaran disetiap tahunnya untuk disumbangkan di sekolah, namun dengan seiring berjalanya waktu, pojok baca kelas mengalami perkembangan. Senada dengan penelitian Antasari bahwa pojok baca kelas adalah program yang sangat mendukung kegiatan literasi membaca (Antasari, 2017: 17).

c. Menulis rangkuman.

Menulis rangkuman di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta digalakkan setelah melakukan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Siswa disuruh menulis rangkuman dari buku nonpelajaran yang siswa baca. Seminggu sekali, siswa dibebaskan untuk membuat puisi, cerpen, membuat opini dari buku yang dibaca. Siswa sangat ingin tulisanya dinilai baik oleh guru, sehingga siswa akan membaca berulang-ulang agar tulisanya mendapat nilai yang baik. M sebagai wali kelas II B menyatakan bahwa kegiatan menulis akan diupayakan sehingga masing-masing siswa dapat membuat karya sendiri.

d. Bercerita di depan kelas.

Bentuk lain dari diterapkanya kegiatan 15 menit membaca dan menuliskan dibuku rangkuman dari buku nonpelajaran yang telah dibaca adalah bercerita di depan kelas. Kegiatan ini mengacu pada kemampuan siswa untuk berbicara didepan banyak orang. Selain itu, bercerita didepan kelas bisa membentuk karakter percaya diri siswa.

e. Berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Surakarta (ARPUSDA)

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah kota Surakarta atau yang sering disebut dengan ARPUSDA. Disini siswa sangat antusias dalam mencari buku bacaan seperti cerita dongeng, cerpen, novel, puisi, maupun berita terkini yang mereka cari di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta tidak ada. Kegiatan di ARPUSDA, siswa biasanya membaca kemudian dirangkum, lalu dibacakan atau diceritakan kembali dihadapan teman-temanya. Siswa yang antusias, akan memperoleh hadiah dari pihak ARPUSDA.

f. Posterisasi

Program untuk menempel berbagai tulisan di lingkungan sekolah seperti halaman, UKS, kantin, dan perpustakaan sekolah. Tulisan tersebut berisi tentang motivasi atau tata tertib yang berlaku di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta. Dengan diadakanya posterisasi ini, diharapkan siswa mau membaca, membiasakan hal baik, dan melakukan hal positif yang mereka baca.

g.

h. Tirai literasi

Tirai literasi ini hasil kerja sama antara guru dan beberapa kelompok siswa. Guru memandu beberapa kelompok siswa dalam pembuatan tirai literasi, isi dari tirai literasi ini yaitu motivasi yang dibuat sendiri oleh siswa untuk memotivasi diri sendiri dan bagi pembacanya. Tirai literasi ini terbuat dari kertas berwarna dan tali dari benang.

i. Pohon literasi

Pohon literasi dibuat dalam berbagai acara tertentu seperti pada saat sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas. Pohon literasi ini berisi rangkuman dari yang dibaca siswa. Siswa menuliskan judul buku dan menuliskan inti dari isi buku yang dibaca. Siswa sangat antusias dengan program ini karena rangkumanya akan dipajang di pohon literasi.

Kegiatan literasi tersebut mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya kedalam literasi membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mencari informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan (Dalman, 2013: 5). Sejalan dengan teori tersebut, dalam penelitian Elly menyatakan bahwa membaca yaitu pemerolehan informasi atau pesan secara tidak langsung melalui media kata-kata dengan jalan melihat, mengamati, memahami, dan berfikir (Elly, 2013: 164). Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa. Kegiatan tersebut adalah 1) kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran, 2) pojok baca kelas, 3) kunjungan ke ARPUSDA, dan 4) Posterisasi. Kegiatan membaca tersebut bertujuan untuk belajar, membaca untuk mencari suatu istilah, dan membaca untuk mengisi waktu luang (Nurhadi, 2005: 14). Senada dengan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa hanya bertujuan untuk memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang sehingga berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman bacaan (Kurniawati, 2012: 8). Berdasarkan dari wawancara dan hasil observasi, siswa di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta melakukan membaca dengan tujuan belajar atau menambah ilmu pengetahuan atau wawasan

yang mereka miliki, membaca untuk mengisi waktu luang, dan membaca untuk menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru.

Manfaat dari membaca diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara, memberikan informasi mengenai lingkungan, dan memperkaya kosakata mereka (Aizid, 2011: 192). Sugiarti, yang menyatakan bahwa melalui membaca peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun diseluruh dunia yang berhubungan dengan materi pelajaran akan dapat diketahui siswa, sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata siswa (Sugiarti, 2012: 6). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta kegiatan literasi membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan bercerita di depan kelas.

Kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta, baik yang kegiatan wajib maupun kegiatan pendukung dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari kegiatan ini. Dampak tersebut berupa dampak dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, prestasi siswa dalam literasi meningkat, dalam ranah afektif, terdapat penanaman karakter disetiap buku bacaan yang dibaca siswa, baik melalui pojok baca kelas dalam kegiatan 15 menit membaca, kunjungan ke arpusda, maupun membaca poster-poster yang ada di halaman sekolah. Sedangkan ranah psikomotorik, siswa dapat menghasilkan karya seperti membuat puisi, ringkasan cerita, maupun pohon literasi.

3.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at 26 April 2019 dan wawancara dengan kepala sekolah, petugas perpustakaan dan guru mata pelajaran, dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta. Faktor pendukung SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta adalah anggaran dana untuk literasi membaca tercukupi, memiliki perpustakaan yang lengkap, dan adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rini (2017: 95-97) faktor pendukung GLS adalah 1) Memiliki anggaran dana yang mencukupi bagi pelaksanaan GLS, 2)

Memiliki tim literasi yang solid, 3) Adanya dukungan dari semua pihak baik sekolah, orangtua, dan masyarakat, 4) Terdapat senergi yang kuat antar warga sekolah.

Faktor penghambat kegiatan literasi membaca siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta adalah kurang kesadarannya guru akan pentingnya literasi, program-program literasi yang masih kurang inovatif, dan minat membaca sebagian siswa yang masih rendah. Penelitian ini senada dengan penelitian Rochana, kendala dalam pelaksanaan literasi membaca adalah rasa malas guru dan siswa, tidak konsistennya guru dalam mengawasi, dan juga dana yang minim (Rochana, 2017: 178).

3.3 Langkah yang dilakukan untuk Mengatasi Penghambat Literasi Membaca Siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta.

Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta melakukan beberapa tindakan, yaitu memberikan sosialisasi terhadap guru maupun wali murid akan pentingnya program ini, mengadakan inovasi program baru untuk meningkatkan literasi membaca siswa, dan memperbanyak koleksi buku di pojok kelas maupun perpustakaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program literasi yaitu menambah buku pengayaan, mendekatkan buku ke warga sekolah, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan melibatkan publik (Batubara, 2018: 27).

4. PENUTUP

SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta telah melaksanakan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah sejak diluncurkannya peraturan mengenai literasi pada tahun 2015. Kegiatan literasi membaca siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 Surakarta yaitu 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pojok baca kelas, menulis rangkuman, bercerita di depan kelas, berkunjung ke ARPUSDA, posterisasi, tirai literasi, dan pohon literasi.

Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16. Faktor Pendukung meliputi (1) Memiliki anggaran dana yang mencukupi, (2) Memiliki perpustakaan yang lengkap,

dan (3) Adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat. Sedangkan Faktor Penghambat meliputi (1) Kurang kesadarannya guru akan pentingnya literasi, (2) Program-program literasi yang masih kurang, (3) Minat membaca sebagian siswa yang masih rendah

Langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi penghambat dalam kegiatan literasi membaca di SD Negeri Mangkubumen Kidul 16 meliputi (a) Memberikan sosialisasi terhadap guru maupun wali murid akan pentingnya program ini, (b) Mengadakan inovasi program baru untuk meningkatkan literasi membaca siswa, (c). Memperbanyak koleksi buku di pojok kelas maupun perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Aizid, Rizem. (2011). *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Baca Sejak dalam Kandungan sampai Masa Pengasuhan*, Jogjakarta: Diva Press
- Amalia, Nur. (2017). Narrative Writing Intervention Plan: Analysis of Students' Literacy Learning Needs. *Proceeding ICoLLiT (International Conference on Language, Literature and Teaching)*. Diakses pada 26 Maret 2019, dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9239>
- Antasari, Indah Wijaya. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal LIBRIA*, 9(1): 13. Diakses pada 2 Oktober 2018, dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1680>
- Auerbach, Elsa. (1995). Deconstructing The Discourse Of Strengths In Family Literacy. *Journal of Reading Behavior*, (27): 4, Diakses pada 12 Januari 2019, dari <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1080/10862969509547903>
- Barton, Georgina. (2013). The Arts and Literacy: What Does it Mean to be Arts Literate?. *International Journal of Education & the Arts*, 14(18): 17, Diakses pada 21 Juli 2019, pada <http://www.ijea.org/v14n18/v14n18.pdf>
- Batubara, Hamdan Husein. dan Dessy Noor Ariani. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1): 19-27. Diakses pada 9 Oktober 2018, pada <https://www.researchgate.net/publication/324728641>

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Pt raja Grafindo Persada.
- Elly, Sri Nurzalena Wati. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(2): 164. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/1155/1004>
- Faizah, U.D., Sufyadi, S., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hindin, Alisa dan Jeanne R. Paratore. (2007). Supporting Young Children's Literacy Learning Through Home-School Partnerships: The Effectiveness of a Home Repeated-Reading Intervention. *Journal of Literacy Research*, (39: 3). Diakses pada 22 Maret 2019, pada <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1080/10862960701613102>
- Kharizmi, Muhammad. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2): 20. Diakses pada 11 Juli 2019, pada <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>
- Kurniawati, Rikke. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Inonesia*, 1(1): 8. Diakses pada 19 Juli 2019, pada <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/viewFile/2015/5410>
- Lestyorini, Beniati, dan Tadkiroatun Musfiroh. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1): 10. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198605272008122002/lainlain/jurnal%20litera%20konstruksi%20kompetensi%20literasi%20siswa%20SD.pdf>
- Luby, Michael N. Faggella, Sharon M. Ware and Ashley Capozzoli. (2009). Adolescent Literacy—Reviewing Adolescent Literacy Reports: Key Components and Critical Questions. *Journal of Literacy Research*, (41: 453-475). Diakses pada 22 Maret 2019, pada <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1080/10862960903340199>
- Maniaci, Kathie, dan Kelly Chandler-Olcott. (2010). “Still Building That Idea”: Preservice Art Educators' Perspectives on Integrating Literacy across the Curriculum. *International Journal of Education & the Arts*, 11(4): 21. Diakses pada 22 Juli 2019, pada <http://www.ijea.org/v11n4/v11n4.pdf>
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.

- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Ninik, P.S., Sulastri, Umi, S.H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal
- Rini, Ika Fajar. (2017). Penerapan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *SRIPSI*. Diakses pada 9 Oktober 2018, pada <http://eprints.ums.ac.id/64627/>
- Rochana, Totok., Betha Handini Pradana, dan Nurul Fatimah. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *Solidarity*, 6(2): 178. Diakses pada 11 Juli 2019, pada <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/19560>
- S, Arif Gunawan. (2016, Maret 12). *Indonesia second least literate of 61 nations*. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html>
- Sandjaja, Soejanto. (2001). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi*. Diakses pada 5 Juli 2019, pada https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30925054/ss-1.pdf?response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPengaruh+keterlibatan+orang+tua+terhadap.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20190706%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20190706T003259Z&X-Amz-Expires=3600&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Signature=bb861cc61a73e14407cf1620d90b3ec2ba5e090420b557ecf68163c8f4612de9
- Setiawan, Bukik. (2014, Maret 17) . *Bincangedukasi*. Diakses dari <http://www.bincangedukasi.com/tragedi-nol-buku/>
- Shoimah, Retno Nuzilatus. (2016). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SDN Karah 1 Surabaya). *SRIPSI*. Diakses pada 9 Oktober 2018, pada [e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/issue/.../102/July%202018](http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/issue/.../102/July%202018)
- Sugiarti, Uci. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1): 6. Diakses pada 19 Juli 2019, pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/201/80>
- Suranggga, Ngurah. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2): 161. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019, pada <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195/163>

- Teguh, Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*. Diakses pada 5 Juli 2019, pada <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf>
- Wahyuni, Sri. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *journal.uny.ac.id*, 16(2): 189. Diakses pada 5 Juli 2019, pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6617/5677>
- Wandasari, Yulisa. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(1): 336-341. Diakses pada 9 Oktober 2018, pada <https://media.neliti.com/media/publications/230884-implementasi-gerakan-literasi-sekolah-gl-fecb51ed.pdf>